

## EFEKTIVITAS BUMDES DI DESA HINGA KECAMATAN KELUBAGOLIT KABUPATEN FLORES TIMUR

Fransiskus Hayon<sup>1)</sup>, Basuki Nugroho<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Email : fransiskushayon04@gmail.com

### ABSTRAK

Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial di Indonesia. Di daerah pedesaan kemiskinan masih sangat tinggi. Salah satu solusi yang di canangkan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan melalui pemerintah desa adalah program BUMDes. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas BUMDes di Desa Hinga serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes yang ada Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur sudah berhasil mendorong peningkatan ekonomi masyarakat dan Pendapatan Asli Desa. Sasaran dari BUMDes ini pun sudah tepat, yakni ke masyarakat dan Desa Hinga. Masyarakat merasa puas terhadap hasil dari BUMDes sebelum adanya covid-19, dan merasa kurang puas terhadap program BUMDes karena belum ada peningkatan ekonomi yang signifikan selama pandemi ini. Perbandingan hasil yang diperoleh dengan pengeluaran dari BUMDes Hongi-Hinga, menunjukkan bahwa BUMDes masih mengalami untung, dan pencapaian keseluruhan tujuan, mayoritas dari tujuan yang telah di tetapkan sudah tercapai dan yang belum tercapai hanya dalam jumlah kecil. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan, rekomendasi yang dapat penulis berikan kepada BUMDes adalah membuka unit usaha ternak hewan kurban, mengingat kebutuhan akan hewan kurban untuk urusan adat istiadat maupun hajatan di Adonara sangat tinggi saat ini. sehingga dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang lebih lagi bagi BUMDes dan masyarakat.

**Kata Kunci: Kemiskinan, Efektivitas, BUMDes**

### ABSTRACT

*Poverty is one of the social problems in Indonesia. In rural areas poverty is still very high. One of the solutions launched by the government to overcome the problem of poverty through the village government is the BUMDes program. The purpose of this study was to determine the effectiveness of BUMDes in Hinga Village and the supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative approach. The results showed that the BUMDes in Hinga, Kelubagolit District, East Flores Regency had succeeded in boosting the community's economy and Village Original Income. This BUMDes target is also right, namely to the community and Hinga Village. The community is satisfied with the results of the BUMDes before the Covid-19 outbreak, and they are dissatisfied with the BUMDes program because there has been no significant economic improvement during this pandemic. Comparison of the results obtained with expenditures from BUMDes Hongi-Hinga, shows that BUMDes are still experiencing profits, and the achievement of overall goals, most of the goals that have been set have been achieved and those that have not been achieved are only in small numbers. What I can give to BUMDes is to open a sacrificial animal business unit, considering that the need for sacrificial animals for customs and celebrations in Adonara is currently very high. so that it is expected to increase even greater income for BUMDes and the community.*

**Keywords: Poverty, Effectiveness, BUMDes**



## **A. LATAR BELAKANG**

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasarnya yang terdiri dari sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Kuncoro (2003) dalam (Annisa Rahmah 2016). Kemudian Sharp, et al (dalam Kuncoro, 1997) mencoba mengidentifikasi penyebab dari kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, yaitu: (1) secara mikro, kemiskinan muncul karena tidak ada kesamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kemudian (2) kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia (SDM), dimana kualitas SDM yang rendah berarti tingkat produktivitasnya rendah yang pada gilirannya upah yang di terima juga rendah. Rendahnya kualitas SDM ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena faktor keturunan. Dan yang ke (3) kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Salah satu masalah dari beberapa masalah sosial yang dialami bangsa Indonesia hingga saat ini adalah masalah kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik pada bulan Maret 2018 sebanyak 25,95 juta orang dengan presentase sebesar 9,82%. Perbandingan kemiskinan antara masyarakat di perkotaan dan di pedesaan juga masih terbilang tinggi, dengan

presentase penduduk miskin di kota 7,02% dan penduduk miskin di desa 13,30%. Hal ini juga di pengaruhi oleh mata pencaharian mayoritas di pedesaan yang adalah petani, dimana sebagian besar teknik pertaniannya masih menggunakan teknik tradisional sehingga hasil panen pun tidak sebanyak di negara maju yang sudah menggunakan teknik modern. selain itu juga karena kualitas SDM yang belum mampu bersaing dan masih apatis terhadap perubahan yang ada. Jumlah kemiskinan yang masih tinggi khususnya di desa ini jelas menghambat pembangunan nasional.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Secara hirarkinya, desa merupakan struktur administrasi pemerintahan yang paling bawah dan lebih dekat dengan masyarakat. sehingga sangat perlu bagi desa untuk dapat membuat kebijakan dan mengambil keputusan sesuai kepentingan masyarakatnya sendiri, dan hal itu sudah di wujudnyatakan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah ini, di mana pemerintah daerah sudah memberikan keleluasaan bagi desa untuk mengurus rumah tangganya sendiri, seperti yang sudah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 22 D ayat (3) bahwa pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri

urusan pemerintahan menurut asas otonomi daerah. Amanat ini tentunya bertujuan untuk mempercepat kesejahteraan masyarakat daerah melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (Widodo, 2001).

Sejauh ini pemerintah sudah berupaya melalui berbagai program dan kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan, salah satu solusi yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Pemerintah Desa adalah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) sebagaimana yang sudah tertuang dalam bab X Undang-Undang Desa yang mengatakan bahwa setiap desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dalam pengertiannya BUMDes adalah bentuk badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan dan potensi desa (Undang-undang No.6 Tahun 2014, 2014). Pada prinsipnya bahwa pendirian BUMDes adalah salah satu pilihan bagi desa untuk menggerakkan usaha ekonomi desa. Menurut Peraturan Pemerintah Dalam Negeri (PEMENDAGRI) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) No. 39 Tahun 2010, menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan keuangan Pemerintah Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan dengan

mengharuskan pendirian BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Berdasarkan data dari Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDTT) sampai pada tahun 2021, Indonesia sudah memiliki 57.273 BUMDes dengan rincian 45.233 adalah BUMDes aktif dan 12.040 adalah BUMDes tidak aktif. BUMDes Hongi-Hinga termasuk salah satu BUMDes yang masih aktif sampai hari ini. Lokasi gedung BUMDes Hongi-Hinga tepatnya di Desa Hinga, dimana letak geografis desa ini berada di Pulau Adonara dan masuk dalam wilayah Kecamatan Kelubagollit Kabupaten Flores Timur. Desa ini terdiri dari 4 dusun 16 RT dan 8 RW, dengan luas wilayah 4,20 Ha. Masyarakat di desa ini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani ladang. Komoditi unggulan dari desa ini adalah kelapa, kakao, jambu mente. Lokasi desa ini menjadi sangat strategis karena berada di tengah dan menjadi jalur penghubung antar desa. Adapun unit usaha yang menjadi unggulan BUMDES Hongi-Hinga adalah unit usaha (1) Perdagangan sembako murah (2) produksi kain tenun dan minyak kelapa, (3) Penimbangan dan pemasaran bersama hasil komoditi pertanian. Dengan adanya unit usaha dari BUMDes Hongi-Hinga ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya yang tergolong masyarakat miskin, mengingat jumlah masyarakat miskin di desa hinga saat ini masih tinggi, dengan jumlah 159 KK dari jumlah KK keseluruhan 382 KK serta peningkatan Pendapatan Asli Desa.



Merujuk pada kenyataan yang ada, sangatlah perlu bagi sebuah organisasi dalam hal ini adalah BUMDes, untuk mengukur sejauh mana efektivitas dari program yang dilaksanakan agar dapat menjadi bahan acuan untuk melangkah ke tahap pengembangan yang lebih tinggi. Tanpa adanya pengukuran efektivitas maka dipastikan organisasi akan kesulitan dalam menentukan keputusan atau pun kebijakan yang efektif dan efisien. Pada dasarnya efektivitas berasal dari kata “efek” yang seringkali di gunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat (Paslong, 2007). Efektivitas di artikan sebagai tingkat keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya (Bayangkara, 2008) dimana lebih menekankan pada pencapaian tujuan program dan kegiatan yang sudah ditetapkan serta pemanfaatan hasil program atau kegiatan tersebut terhadap pencapaian perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan (Kurniawan, 2008) mengatakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Jadi dapat di pahami secara sederhananya bahwa efektivitas ini merupakan alat tolak ukur/standar bagi suatu organisasi/perusahaan atau pun kelompok untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan kerja mereka, apakah sudah sesuai standar yang di tentukan ataukah masih belum sesuai standar tersebut. Dan tentunya efektivitas ini menjadi faktor yang sangat penting untuk mempengaruhi langkah atau tindakan dari

organisasi/perusahaan tersebut kedepannya. Namun tidak jarang juga banyak pihak yang menyepelekan akan efektivitas ini yang pada akhirnya menjadikan instansi tersebut tidak ada perkembangan.

## **B. LANDASAN TEORITIS**

### **1. Efektivitas**

Istilah efektivitas berasal dari istilah bahasa inggris “*effectivity*” atau “*effectiveness*” Efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta dkk, 1996) efektivitas di artika sebagai sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya) dan dapat membawa hasil, berhasil berguna. Kata efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Efektivitas suatu organisasi dapat diukur dengan meninjau pada sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Semakin dekat organisasi tersebut dengan tujuannya maka efektivitasnya semakin tinggi, namun apa bila semakin jauh suatu organisasi tersebut dengan tujuannya maka efektivitasnya semakin rendah. Adapun konsep efektivitas yang dikemukakan oleh para ahli organisasi dan manajemen, memiliki makna yang berbeda, tergantung pada kerangka acuan yang dipergunakan.

Stoner (1982) menekankan pentingnya efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi dan efektivitas adalah kunci dari kesuksesan suatu organisasi.

Menurut Miller (1977), mengemukakan bahwa Efektivitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan. Georgopualos dan Tannebaum (dalam Etzioni, 1969) mengemukakan: *“organization effectiveness as the extent to which an organization as a social system, given certain resources and mean, ulfil it’s objective without incapacitating it’s means and resours and without placing strain upon it’s members.”* Efektivitas organisasi adalah tingkat sejauhmana suatu organisasi yang merupakan sistem sosial dengan segala sumber daya dan sarana tertentu yang tersedia memenuhi tujuan-tujuannya tanpa pemborosan dan menghindari ketegangan yang tidak perlu diantara anggota-anggotanya). Argris (dalam Siliss, 1968) yang mengatakan: *“Organizational efectiveness then is balanced organisation optimal emphasis upon achieving object solving competence and human energy utilization.”*

Efektivitas organisasi adalah keseimbangan atau pendekatan secara optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan dan pemanfaatan tenaga manusia. Chestter Barnard (dalam Gibson

dkk, 2000) mendefinisikan evektivitas sebagai pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, dengan kata lain tingkat pencapaian tujuan/sasaran itulah menandakan tingkat efektivitas. Menurut Beni (2016) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi.

Dari berbagai macam pendapat para ahli di atas, terlihat bahwa efektifitas lebih menekankan pada aspek tujuan dan suatu organisasi, jadi jika suatu organisasi telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan telah mencapai efektivitas. Dengan demikian efektifitas pada hakikatnya berorientasi pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Efektifitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektifitas.

Gibson (1987) mengatakan bahwa efektivitas organisasi dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Memperhatikan Kepuasan
- 2) Pencapaian visi organisasi
- 3) Pemenuhan aspirasi
- 4) Pengembangan sumber daya manusia dan aspirasi yang dimiliki

- 5) Memberikan dampak positif bagi masyarakat

Menurut Campbell J.P. (1989) dalam Starawaji (2009) bahwa terdapat cara pengukuran efektifitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan program

Efektifitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

2. Keberhasilan sasaran

Efektifitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektifitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektifitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna

semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga

4. Tingkat input dan output

Pada efektifitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektifitas organisasi.

Adam I Indrawijaya (1989) mengemukakan pula bahwa untuk menilai efektifitas suatu organisasi ada 3 hal yaitu:

1. Efektivitas organisasi sama dengan prestasi organisasi secara keseluruhan. Menurut pandangan ini efektifitas organisasi dapat diukur berdasarkan berapa besar hasil / keuntungan yang didapatkan oleh organisasi tersebut
2. Efektivitas organisasi dihubungkan dengan tingkat kepuasan anggota organisasi.
3. Efektivitas organisasi mencakup aspek intern organisasi dan ekstern

organisasi yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekeliling.

Kemudian (Sondang P. Siagian, 1996) mengemukakan 3 faktor yang dapat di gunakan untuk menilai efektivitas suatu organisasi, yakni:

1. Faktor waktu

Faktor waktu di sini maksudnya adalah ketepatan waktu dan kecepatan waktu dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan. Hanya saja penggunaan ukuran tentang tepat tidaknya atau cepat tidaknya pelayanan yang diberikan berbeda dari satu orang ke orang lain. Terlepas dari penilaian subjektif yang demikian, yang jelas ialah factor waktu dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran efektivitas kerja.

2. Faktor kecermatan

Faktor kecermatan dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat efektivitas kerja organisasi yang memberikan pelayanan. Faktor kecermatan disini adalah faktor ketelitian dari pemberi pelayanan kepada pelanggan. Pelanggan akan cenderung memberikan nilai yang tidak terlalu tinggi kepada pemberi pelayan, apabila terjadi banyak kesalahan dalam proses pelayanan, meskipun diberikan dalam waktu yang singkat.

3. Faktor gaya pemberian pelayanan

Gaya pemberian pelayanan merupakan salah satu ukuran lain yang dapat dan biasanya digunakan dalam mengukur efektivitas kerja. Yang dimaksud dengan gaya disini adalah cara dan kebiasaan pemberi pelayanan dalam memberikan jasa kepada pelanggan. Bisa saja si pelanggan merasa tidak sesuai dengan gaya pelanggan yang diberikan oleh pemberi pelayanan. Jika berbicara tentang sesuatu hal yang menyangkut kesesuaian, sesungguhnya apa yang dibicarakan termasuk hal yang tidak terlepas kaitannya dengan nilai-nilai sosial yang dianut oleh orang yang bersangkutan.

**2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

i. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes adalah bentuk badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan dan potensi desa (Undang-undang No.6 Tahun 2014, 2014). Menurut PERMENDAGRI No.39 Tahun 2004, BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa, kepemilikan



modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Sedangkan menurut Pusat Kajian Sistem Pembangunan (PKDSP) (2007), Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan institusi yang dibentuk pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan ekonomi desa.

ii. Konsep Dasar Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Konsep dasar BUMDes dalam Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa Bab X, Pasal 87, 88, 89 yaitu: Pasal 87 menyatakan bahwa, (1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang di sebut BUMDes, (2) BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan (3) BUMDes dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Pada Pasal 87, menyatakan bahwa , (1) pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah desa dan (2) Pendirian BUMDes sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa. Pada Pasal 89, menyatakan bahwa, (1) Hasil usaha dimanfaatkan untuk pengembangan usaha dan pembangunan desa, pemberdayaan desa serta

pemberian bantuan sosial untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam APBDesa. Kemudian Pada Pasal 90 mengatakan bahwa, (1) Pemerintah. Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa mendorong perkembangan BUMDes dengan memberikan hibah/akses permodalan, melakukan teknis dan akses ke pasar serta memprioritaskan BUMDes dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa.

iii. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pendirian BUMDES dilandasi oleh UU No. 32 Tahun 2004 Tentang pemerintahan Daerah, yang mengatakan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai kebutuhan dan potensi desa dan PP No.72 Tahun 2005 tentang desa, yang mengatakan bahwa dalam meningkatkan pendapatan msasyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Yang di maksud dengan kebutuhan dan potensi desa adalah: (1) Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok. (2) Tersedia sumber



daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan pasar (3) Tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat. (4) Adanya unit usa yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.

iv. Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 2021 Tentang BUMDes Pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan BUMDes / BUMDesma antara lain:

- a) Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian dan potensi desa.
- b) Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan masyarakat desa dan mengelola lumbung pangan desa.
- c) Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan Pendapatan Asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya

manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa

- d) Pemanfaatan asset desa guna menciptakan nilai tambah atas asset desa, dan
- e) Mengembangkan ekosistem digital di desa.

v. Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 2021 Tentang BUMDes Pasal 5, menerangkan bahwa fungsi BUMDes adalah sebagai berikut:

- a) Konsolidasi produk barang dan/atau masyarakat desa
- b) Produksi barang dan/atau jasa
- c) Penampung, pembeli, pemasaran produk masyarakat desa
- d) Inkubasi usaha masyarakat desa
- e) Stimulus dan dinamisasi usaha ekonomi masyarakat desa
- f) Pelayanan kebutuhan dasar dan umum bagi masyarakat desa
- g) Peningkatan kemanfaaaatan dan nilai ekonomi kekayaan budaya, regiolitas, dan sumber daya alam, dan
- h) Peningkatan nilai tambah atas asset desa dan Pendapatan Asli Desa.

- i) disamping ekonomi, juga memiliki fungsi sosial. Fungsi ekonomi, dimana kegiatan-kegiatan dalam pengembangan dan pengelolaan BUMDes adalah usaha desa yang harus memberikan margin keuntungan bagi desa maupun bagi masyarakat desa. Sedangkan fungsi sosial yang dapat dilakukan oleh BUMDes adalah (1) Tidak langsung, yang meliputi pemberian transfer keuangan bagi kas desa melalui penambahan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang selanjutnya akan digunakan untuk kegiatan pembangunan desa dengan mekanisme regulan pada manajemen pembangunan desa, dan (2) secara langsung, yakni melakukan pembinaan dan pendampingan usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa, disamping itu juga melakukan pengelolaan barang/jasa milik umum.
- vi. Ciri Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- Ciri khusus yang dimiliki BUMDes yaitu : (1) Dimiliki oleh desa dan dikelola oleh masyarakat dan perangkat desa (2) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) (3) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar budaya local (4) Bidang usaha yang dijalankan berdasarkan potensi dan hasil informasi pasar (5) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (6) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab dan Pemdes (7) Pelaksanaan oprasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota). BUMDes memiliki berbagai peruntukan yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi RI No. 4 Tahun 2015 pasal 3, yakni : meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bagi BUMDes untuk mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari pemerintah desa, atau pihak lain bahkan melalui pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 ayat 3.

vii. Tolak Ukur Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Tolak ukur keberhasilan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes, di antaranya: (1) Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahannya. (2) Partisipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes. (3) Emansipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan,

suku, dan agama. (4) Transparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. (5) Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat di pertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif. (6) Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

### 3. Desa

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta yang bearti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai system pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan. Undang-undang No.22 Tahun 1999 menjelaskan bahwa pengertian desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam system pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.

Menurut Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2 Pemerintah desa atau

Aparatur Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nurcholis (dalam Arenawati 2014) mengatakan bahwa pemerintah Desa adalah unsur penyelenggara pemerintahan desa. Pemerintahan desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa.

Menurut H.A.W. Widjaja (2003) dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

## **C. METODE**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek alam dimana peneliti adalah instrumen kuncinya. Sedangkan Saryono (2010) menjelaskan pendekatan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menjelaskan kualitas atau ciri-ciri pengaruh sosial yang tidak dapat

dijelaskan, diukur atau dideskripsikan melalui pendekatan ini.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mengamati orang-orang di lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, kemudian mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka tentang dunia di sekitar mereka, dan mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang terkait dengan fokus penelitian dengan tujuan untuk mengeksplorasi pandangan mereka. dan pengalaman untuk informasi atau data yang diperlukan.

### **2. Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan hanya pada 5 konsep efektivitas seperti yang di kemukakan Campbell J.P. (1989) dalam Starawaji (2009), yaitu:

#### **i. Keberhasilan program**

Peneliti menggunakan indikator keberhasilan program ini untuk menilai, apakah BUMDes ini sudah berhasil mendorong peningkatan ekonomi masyarakat dan peningkatan Pendapatan Asli Desa atau belum.

#### **ii. Keberhasilan sasaran**

Peneliti menggunakan indikator keberhasilan sasaran ini untuk menilai apakah sasaran dari BUMDes yang ada di Desa Hinga ini sudah tepat atau belum.

#### **iii. Kepuasan terhadap program**

Peneliti menggunakan indikator kepuasan terhadap

program ini untuk menilai sejauhmana tingkat kepuasan dari masyarakat terhadap dampak yang dihasilkan dari BUMDes yang ada di Desa Hinga.

iv. Tingkat input dan output

Peneliti menggunakan indikator tingkat input dan out put ini untuk melihat seberapa perbandingan antara pengeluaran dari dan hasil / dampak yang di dapat dari program BUMDes yang ada di Desa Hinga

v. Pencapaian tujuan menyeluruh

Peneliti menggunakan indikator pencapaian tujuan menyeluruh ini untuk menilai apakah pencapaian tujuan secara keseluruhan baik tujuan yang diperuntukan untuk masyarakat mau pun untuk desa sudah tercapai semua ataukah belum.

### 3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merupakan suatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian berupa benda, hal atau orang. (Arikunto, 2007) Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi subyek

penelitian adalah Kepala Desa, pengelola BUMDes dan masyarakat

### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti memperoleh informasi tentang data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian disini merupakan tempat penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan daya tarik, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. (Suwarma Al Muchtar, 2015). Maka dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah BUMDes Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena kegelisahan akan isu yang sering muncul di masyarakat serta peneliti ingin memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan BUMDes ini.

### 5. Data dan Sumber Data

i. Data Primer

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2006) sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif berasal dari kata-kata dan tindakan seseorang. Sumber data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan pengamatan kata-kata serta tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi

langsung tentang Efektivitas Badan Usaha Milik Desa di Desa Hinga.

ii. Data Sekunder

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk dapat memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pihak pemerintah desa dan pengelola BUMDes.

**6. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari responden penelitian juga data lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian, dimana data dapat berupa data primer dan sekunder. Untuk memperoleh data-data tersebut maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

i. Teknik Wawancara

Menurut Moleong (2006), Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Pembicaraan dilakukan oleh dua pihak

dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tertutup yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dan penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak yang terkait.

ii. Teknik Dokumentasi

Moleong (2006) menjelaskan bahwa dokumen adalah bahan tertulis atau film, selain rekaman, yang tidak dibuat karena permintaan peneliti. Dalam penelitian dokumen, sumber data digunakan untuk menguji, menginterpretasikan, bahkan memprediksi. Dokumentasi dapat dilakukan dengan menganalisis data mentah yang digunakan untuk mendukung penelitian.

iii. Teknik Observasi

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri khas jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatan dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan yang digunakan untuk menentukan faktor-faktor kelayakan yang didukung melalui wawancara survei analisis.

Pada penelitian ini teknik yang diandalkan oleh peneliti adalah wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Penelitian dalam hal ini sepenuhnya berdasarkan pada data kualitatif dan analisis yang digunakan bersifat deskriptif. Peneliti memberikan gambaran terhadap fenomena yang berkaitan dengan Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Hinga Kecamatan Kelubagollit Kabupaten Flores Timur.

## 7. Teknik Analisah Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisa interaktif (*interactive model of analisis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014) sebagai berikut:

### i. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data berupa kata-kata dan bukan angka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### ii. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan rinci. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian ini.

### iii. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam

melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga muncul dengan gambaran yang lebih lengkap.

### iv. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian. Sejak memasuki lapangan dan dalam proses pengumpulan data, peneliti telah mencoba untuk menganalisis dan menemukan makna dari data yang dikumpulkan, yaitu dengan mencari pola, tema, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan hal-hal yang dituangkan dalam kesimpulan tentatif atau bahasa sederhananya belum pasti / masih dapat berubah. Dengan menambahkan data melalui proses verifikasi berkelanjutan, kesimpulan dapat diambil. Dengan kata lain, setiap kesimpulan yang diambil selama masa studi.

Oleh karena itu, metode analisis data kualitatif merupakan suatu pekerjaan data berkelanjutan yang terus menerus diulang-ulang. reduksi data, representasi data dan kesimpulan telah menjadi ikhtisar sukses yang berurutan dari serangkaian analisis terkait.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Dalam pembahasan ini, yang akan peneliti paparkan merupakan hasil dari penelitian di BUMDes Hongi-Hinga di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur melalui teknik wawancara dengan informan, serta melakukan dokumentasi foto untuk menjawab ke dua (2) rumusan masalah. Desa Hinga merupakan salah satu desa dari 12 desa yang berada di Kecamatan Kelubagolit, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur dengan luas wilayah 4,20 Ha. Terdiri dari 4 dusun, 16 RT dan 8 RW. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani ladang. Komoditi paling banyak di desa ini dan sekitarnya adalah kelapa, kakao, mente dan pala. Lokasi Desa ini pun sangat strategis karena berada di tengah-tengah dan merupakan jalur satu-satunya yang menghubungkan ke desa-desa lain, sehingga sangat banyak wiraswasta yang membuka usaha disepanjang di desa ini baik dari kios kecil-kecil hingga besar, tempat fotocopy, bengkel dan sebagainya. Fasilitas umum seperti Bank BRI, BANK NTT, Koperasi, Gedung Sekolah (SMP, SMA) Masjid, dan Gereja juga berpusat Hinga sehingga memang selalu ramai desa ini. Kondisi ini tentunya menjadi peluang besar bagi BUMDes Hongi-Hinga untuk mengembangkan usahanya. Sesuai data dari Desa Hinga sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, jumlah penduduk Desa Hinga sebanyak 1.220 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 597 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 623 jiwa. Jumlah KK yang

tergolong miskin ada 159 KK dari total keseluruhan 382 KK yang ada di Desa Hinga. Dan angka ini menyentuh hampir setengah dari jumlah KK yang ada di Desa Hinga.

Bumdes Hongi-Hinga didirikan pada tahun 2018. BUMDes ini memiliki daya tarik tersendiri terhadap masyarakat, karena sembako yang di jual ke masyarakat harga lebih murah dan harga barang (Komoditi) yang di beli dari masyarakat selalu dihargai lebih tinggi dibandingkan dengan tempat lain. Hasil produksi yang selalu laris manis di pasaran adalah kain tenun dan minyak kelapa. Lokasi BUMDes juga strategis karena berada di tengah desa dan merupakan jalur yang ramai di lalui masyarakat baik dari desa hinga sendiri maupun masyarakat desa lain dan di dukung dengan akses jalan yang mudah untuk sampai ke lokasi BUMDes. Program BUMDes Hongi-Hinga yang sudah di jalankan ada dua, yakni Program Pengembangan Usaha dan Program Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia. Penjelasan masing-masing program adalah sebagai berikut:

##### **1. Program Pengembangan Usaha**

Dalam program pengembangan usaha ini, yang di lakukan oleh BUMDes Hongi-Hinga adalah melakukan penggalan potensi peluang dan pengembangan unit usaha yang telah berjalan, yakni pengembangan dari unit perdagangan adalah unit usaha produksi kain tenun dan minyak kelapa, dulunya masih gabung menjadi satu dengan unit usaha perdagangan. Unit usaha produksi



ini di bentuk karena melihat peluang kebutuhan minyak kelapa untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kain tenun yang makin hari semakin banyak. Untuk kebutuhan kain tenun yang meningkat, kondisi ini di pengaruhi kultur budaya dan nilai yang berlaku di Adonara pada umumnya dan Kecamatan Kelubagolit secara khusus, dimana segala urusan adat istiadat membutuhkan kain tenun sebagai syarat wajib yang harus di penuhi. Kain tenun ini melambangkan rasa “*gelekat*” dalam bahasa indonesianya berarti balas budi. Dalam unit usaha produksi ini, BUMDes memanfaatkan SDM yang ada di desa hinga dan semuanya adalah ibu-ibu rumah tangga sebab menurut pandangan masyarakat Adonara, yang melakukan tugas “*neket – tane*” atau tenun ikat itu kodratnya adalah kaum perempuan.

## 2. Program Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Dalam program peningkatan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia ini, yang dilakukan dengan memberikan pelatihan pengurus BUMDes dengan mendatangkan narasumber / pemateri yang kompeten dalam bidangnya. Pelatihan- pelatihan ini pun di sesuaikan dengan program atau kegiatan apa yang mau di lakukan oleh BUMDes kedepannya Contoh yang pernah dilakukan BUMDes Hongi-Hinga adalah mendatangkan Bapak

Kamilus Tupen Jumat, yang merupakan salah satu petani sukses asal Tuwagoetobi - Adonara yang memelopori Mall Ladang Jagung untuk memberikan pelatihan tentang strategi marketing. Unit Usaha yang ada di BUMDes Hongi-Hinga ada 3, Unit-unit Usaha tersebut yaitu:

### i. Unit Usaha Perdagangan Sembako dan Hasil Produksi

Kegiatan unit usaha perdagangan untuk perdagangan sembako dilakukan hampir sama dengan proses perdagangan wiraswasta pada umumnya, namun yang lebih ditonjolkan dari unit usaha ini adalah harga sembako yang lebih murah. penjualan hasil produksi sendiri (kain tenun / minyak kelapa) selain penjualannya di desa, penjualan juga dilakukan dengan cara membuka stand kain tenun dan minyak kelapa pada hari pasar. Untuk di pasar Waiwerang hari senin dan kamis, sedangkan di pasar Mirek penjualannya di hari minggu.

### ii. Unit Usaha Produksi Kain Tenun dan Minyak Kelapa

Unit usaha produksi ini merupakan hasil pengembangan dari unit usaha perdagangan, dalam unit usaha ini produk unggulannya adalah kain tenun (Nowing, Kewatek) dan minyak kelapa.

Konsepnya produksinya adalah BUMDes menyediakan dana untuk pembelian benang / bahan baku kemudian produksinya dapat di lakukan dirumah masing-masing / kelompok.

iii. Unit Usaha Penimbangan Hasil Komoditi

Didalam unit penimbangan ini, penimbangan yang di lakukan mencakup semua hasil komoditi dari masyarakat diantaranya kelapa (kopra), pala, mente dan kakao. Hasil komoditi yang di timbang BUMDes ini akan di jual kembali ke gudangnya orang cina yang menjadi pemasok komoditi keluar daerah. Penimbangan langsung ke pemasok komoditi ini agar mendapatkan harga bersihnya sesuai harga pasaran. langkah ini bertujuan untuk meminimalisir para tengkulak yang sering bermain harga dengan masyarakat.

Peneliti menggunakan teori Campbell J.P. (1989) dalam Starawaji (2009) bahwa terdapat cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol yaitu : indikator (1) keberhasilan program untuk mengetahui apakah program BUMDes sudah berhadil mendorong peningkatan ekonomi masyarakat dan desa Hinga, kemudian (2) keberhasilan sasaran untuk menilai apakah sasaran dari BUMDes ini sudah

sesuai yang di tetapkan sebelumnya, kemudian (3) kepuasan terhadap program, untuk menilai apakah masyarakat desa Hinga sudah puas dengan hasil dari BUMDes selama ini, lalu (4) tingkat input dan out put, untuk menentukan apakah hasil yang di peroleh BUMDes sudah setimpal atau untung maupun rugi dan yang yang terakhir (5) pencapaian tujuan menyeluruh untuk mengetahui apakah semua tujuan dan harapan yang di tetapkan sudah tercapai semua atau belum. Maka berdasarkan hasil penelitian, Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur adalah sebagai berikut:

1) Keberhasilan program

Dalam pemahaman sederhananya keberhasilan program merupakan indikator yang dipakai untuk menilai dampak atau perubahan apa yang di timbulkan dari suatu program. Berdasarkan data dari wawancara dengan key informan dan informan, BUMDes yang ada di desa hinga ini sudah memberikan dampak peningkatan terhadap Pendapatan Asli Desa dan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan PAD tentunya dari hasil dari unit usaha BUMDes yakni (a) unit usaha perdagangan yang mencakup perdagangan sembako murah, dan penjualan hasil produksi kain tenun dan minyak kelapa, (b)

unit usaha produksi yang mencakup produksi kain tenun dan minyak kelapa serta (c) unit usaha penimbangan hasil komoditi. PAD mendapatkan porsi yang lebih besar karena dalam pembagian keuntungan, PAD mendapatkan 50% sehingga memang wajar jika mengalami peningkatan yang drastis. Jadi peneliti menarik kesimpulan bahwa PAD sudah mengalami peningkatan.

Namun pada masa pandemic ini mengalami pemerosotan pendapatan ketika kegiatan BUMDes di berhentikan untuk sementara saat adanya covid-19. Dan untuk peningkatan ekonomi masyarakat juga di nilai sudah meningkat. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa program BUMDes Hongi-Hinga sudah berhasil mencapai tujuannya yakni peningkatan ekonomi masyarakat dan Pendapatan Asli Desa. Oleh karena itu dari indikator keberhasilan program, Eektifitas Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur di anggap sudah efektif.

## 2) Keberhasilan Sasaran

Ketepatan sasaran tentunya menjadi poin penting yang perlu diperhatikan dalam

pengaplikasian sebuah program, apa bila sasaran yang dimaksud kurang tepat maka program yang ada tidak menjawab atau menyelesaikan persoalan atau isu yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan key indorman Ketepatan sasaran BUMDes Hongi-Hinga di nilai sudah sesuai. Karena tujuan dari program BUMDes ini adalah untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan peningkatan PAD, pastinya sasarannya juga adalah masyarakat dan desa. Di lihat dari indikato keberhasilan program di atas, program BUMDes yang ada di desa hinga sudah efektif karena tujuan dari BUMDes. Analisis sederhananya bahwa jika tujuan dari program yang di lakukan sudah berhasil, berarti sasarannya sudah tepat. Begitu pun sebaliknya, apa bila program yang di lakukan belum berhasil, berarti salah satu faktor penyebabnya adalah salah sasaran. Berdasarkan wawancara dengan key informan dan salah satu informan yang bekerja di BUMDes Hongi-Hinga, keduanya memberikan inti jawaban yang sama yakni program BUMDes sudah tepat sasaran. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa dari indikator keberhasilan program, Eektifitas Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan



Kelubagolit Kabupaten Flores Timur di anggap sudah efektif

3) Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi. Pada pernyataan yang di berikan oleh masyarakat yakni Bapak Johannes Nama Dalot dan Bapak Bernadus Samon Blolo, mereka mengatakan puas dengan program BUMDes ini karena hasil nyata sudah ada dan dirasakan oleh mereka sendiri. Namun masih ada ketidakpuasan terhadap BUMDes karena kondisi saat ini covid sudah agak meredah dan pengusaha/wiraswasta lain juga sudah mulai bergerak kembali seperti dulu tetapi BUMDes sendiri belum ada pergerakan lanjutan. Harusnya kan BUMDes bisa bergerak seperti para pengusaha / wiraswasta ini selama tetap mengikuti protocol kesehatan dari pemerintah. Sehingga peneliti menilai bahwa tercapainya kepuasan terhadap BUMDes itu adalah

masa sebelum pandemic covid-19, sedangkan saat covid-19 hingga saat ini, masyarakat masih kurang puas. Karena apa pun itu, sebagai manusia, orientasi masyarakat adalah hidup dimasa sekarang dan masa depan. Oleh karena itu, dari indikator kepuasan terhadap program, Efektifitas Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur tetap di anggap kurang maksimal.

4) Tingkat Input dan Output

Efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien. Secara sederhananya bahwa tingkat input dan out put ini untuk menilai perbandingan dari hasil yang di peroleh BUMDes dengan pengeluaran (dana). Berdasarkan hasil wawancara peneliti, key informan dan informan mengatakan hasil yang di rasakan sudah cukup setimpal dan bahkan lebih karena dengan penyertaan modal 50 jutaan di awal untuk mendirikan BUMDes, tetapi bisa memberikan dampak peningkatan ekonomi dan

PAD samapai hari ini, meskipun memang selama covid ini pendapatan merosot tapi itu tidak sampai menjadikan BUMDes merugi. Dan dampak peningkatan yang dimaksudkan pun sudah di katakan sendiri oleh bapak Johannes Nama Dalot dan Bapak Bernadus Samon Blolo selaku masyarakat yang menggunakan jasa / produk dari BUMDes. Sehingga peneliti berpendapat bahwa dari indikator tingkat input dan output, dapat dinilai bahwa Efektifitas Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur di anggap sudah efektif.

#### 5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Penilaian pencapaian tujuan menyeluruh adalah melihat sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Pencapaian tujuan ini mencakup tujuan untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan Peningkatan Asli Desa Berdasarkan hasil wawancara dari key informan dan semua informan, semua

tujuan utama yang di harapkan sudah tercapai. Dan merujuk dari visi misi BUMDes Hong-Hinga Visinya telah terwujud, dan dari 5 poin misi BUMDes Hongi-Hinga hanya ada satu poin yang belum tercapai, yakni peningkatan kapasitas generasi penerus melalui pengembangan minat dan bakat. Sedangkan untuk tujuan, dari 8 poin tujuan yang ada, hanya ada 3 yang belum tercapai. Kendati pun demikian, yang telah di capai lebih banyak dari pada yang belum dicapai. Dan kriteria tunggal dari jawaban key informan dan para informan adalah pencapaian keseluruhan di rasa sudah tercapai. Oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan bahwa dari indikator pencapaian tujuan menyeluruh ini, dapat dinilai bahwa Efektifitas Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur di anggap sudah efektif.

#### I. Faktor Pendukung

Berdasarkan data hasil wawancara, bahwa yang menjadi faktor pendukung Efektifitas Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur adalah:

##### i. Strategi usaha BUMDes



Strategi yang di pakai untuk menarik minat masyarakat cukup unik, karena strategi ini konsepnya menawarkan harga sembako yang lebih murah serta harga pembelian komoditi yang tinggi di bandingkan dengan tempat lain. Karena ini merupakan dambaan semua orang, membeli dengan harga murah dan menjual dengan harga tinggi. Ini merupakan salah satu trik marketing yang cukup jitu.

ii. Lokasi BUMDes yang strategis.

Lokasi BUMDes sangat strategis karena berada di tengah desa, tepat di tepi jalan. Dan jalan ini merupakan jalur ramainya desa Hinga karena di lalui juga oleh masyarakat dari desa luar. Lokasi BUMDes berdekatan dengan tempat fasilitas umum diantaranya Balai Desa Hinga, Bank NTT, Koperasi swastisari, masjid dan SD. Di kelilingi tempat-tempat ini tentunya secara tidak langsung BUMDes sudah mempromosikan diri dan menjadi peluang besar untuk orang lain yang ingin menggunakan jasa / produk yang ada di BUMDes Hongi-Hinga.

iii. Ketersediaan sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kerja. BUMDes Hongi-Hinga memiliki gedung sendiri, di sertai prasarana pendukung lainnya seperti rak penjualan, kursi, meja, alat penimbang komoditi dan saran transportasi yaitu mobil pick-up untuk mendistribusikan hasil komoditi.

II. Faktor Penghambat

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa yang menjadi faktor penghambat Efektifitas Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Hinga Kecamatan Kelubagollit Kabupaten Flores Timur untuk saat ini adalah:

i. Pandemi covid -19

Kehadiran covid-19 di wilayah Adonara sejak 2020 lalu membuat roda ekonomi pun turut terdampak. Begitupun sama halnya yang menimpa BUMDes Hongi-Hinga yang mengakibatkan perhentian sementara kegiatan BUMDes Hongi-Hinga yang berimbas pad

pemerosotan PAD dan pendapatan masyarakat, dan BUMDes mulai bergerak lagi di akhir-akhir ini karena covid-19 di nilai sudah mulai meredah

- ii. Tidak ada strategi penanganan covid-19

BUMDes sendiri belum ada strategi / langkah untuk mengatasi kondisi kemangkarakan roda ekonominya di masa pandemi ini. Kondisi ini tentunya menimbulkan citra buruk bagi BUMDes Hongi-Hinga karena kalah saing dengan wiraswasta local yang tetap berusaha mengembalikan usahannya masing-masing untuk berjalan normal lagi.

- iii. Persaingan antar BUMDes

Saat ini BUMDes di wilayah kecamatan kelubaholit dan sekitarnya sudah ada hampir di tiap desa punya BUMDes masing-masing. Namun persaingan ini juga kadang menjadi tidak sehat sebagai akibat dari ego sektoral yang masih tinggi antar desa sehingga untuk menggaet pelanggan dari desa lain sudah mulai sulit

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektifitas Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- i. BUMDes Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur sudah berhasil mendorong peningkatan ekonomi masyarakat dan Pendapatan Asli Desa. Sasaran dari BUMDes ini pun sudah tepat, yakni ke masyarakat dan Desa Hinga. Masyarakat merasa puas terhadap hasil dari BUMDes sebelum adanya covid-19, dan merasa kurang puas terhadap program BUMDes karena belum ada peningkatan ekonomi yang signifikan selama pandemi ini. Perbandingan hasil yang diperoleh dengan pengeluaran dari BUMDes Hongi-Hinga, menunjukkan bahwa BUMDes masih mengalami untung, dan pencapaian keseluruhan tujuan, mayoritas dari tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai dan yang belum tercapai hanya dalam jumlah kecil.
- ii. Faktor pendukung dari Efektifitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur adalah Strategi usaha BUMDes

yang menawarkan harga barang murah serta harga pembelian komoditi yang tinggi, dan lokasi BUMDes yang strategis serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung seperti gedung dan mobil pickup. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Pandemi covid -19 yang masih berlanjut hingga hari ini. BUMDes sendiri belum ada strategi / langkah untuk mengatasi kondisi kemangkarakan roda ekonominya di masa pandemi ini dan persaingan antar BUMDes sebagai akibat dari ego sektoral yang masih tinggi antar desa sehingga untuk menggaet pelanggan dari desa lain sudah mulai sulit

## 2. Rekomendasi

Berdasarkan Hasil penelitian tentang Efektifitas Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagollit Kabupaten Flores Timur, maka peneliti memberikan rekomendasi yaitu:

- a. Penguatan modal BUMDes kembali, baik dengan sistem patungan antar masyarakat yang mau menanam modal atau pun melalui proposal bantuan dana ke pemerintah.
- b. Pelatihan secara berkala terhadap pengurus tentang digitalisasi promosi dan marketing agar bisa menjangkau jaringan lebih luas dan tidak terpatok hanya di wilayah Adonara saja.

- c. Penambahan unit usaha serta lebih peka terhadap peluang bisnis dan selalu beradaptasi dengan dinamika perkembangan kebutuhan pasar agar tidak ketinggalan.
- d. Menciptakan inovasi terhadap program-program yang sudah ada agar dapat memberikan hasil yang lebih maksimal lagi.
- e. Penambahan insentif untuk para pekerja serta tip untuk meningkatkan semangat pekerja / pengurus BUMDes.

## REFERENSI

- A.Sumeru (2016) “ *Kedudukan Pejabat Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa* “. Jurnal Kebijakan dan Managemen Publik 2016.
- BPS, 2018. Tingkat Kemiskinan <https://www.bps.go.id/pressreleases/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>
- Campbell. 1989. *Riset Dalam Efektivitas Organisasi*. Terjemahan sahat simamora. Jakarta: Erlangga.
- I. Destifani ( 2013) “ *Pelaksanaan Kewenangan Desa Dalam Rangka Mewujudkan Otonomi Desa ( Studi Pada Desa Sumber Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora )* ”
- I. Sunarto (2015) “ *Efektivitas Pelayanan Bank BRI Cabang Kecamatan Tanggerang Selatan* “. e-Journal Administrasi Negara



- Moleong, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahadika.G, 2021 *Efektivitas Program BUMDes* (Studi di desa Srowot Kecamatan Kalibagor) repository.unsoed.ac.id
- Nugroho. R., Suprpto F (2021) *Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- N. Dzini, 2021 “*Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat*” (Studi Kasus Bumdes Unggul Bahtera Desa Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas) Repository.ianpurwokerto.ac.id
- RAA. Soemirto, H Supriyanto (2018) “*Managemen Aset Infrastruktur dan Fasilitas* “. iptek.its.ac.id – pemikiran awal tentang konsep dasar managemen aset fasilitas
- S. Alam, N Nurdina, 2020, “ *Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Otonomi Desa Tamanggalle Kecamatan Balanipa* ” “Journan.lppm-unasman.ac.id
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Starawaji, 2009. Pengertian-efektivitas <http://wordpress.com/2009/05/01/pengertianefektivitas> (diakses pada tanggal 10 mei 2014 jam 18.00 WIB).
- S. Sugiman (2018) “Pemerintah Desa” Bina Mulia Hukum Unkris

